

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab 1 dipaparkan mengenai pendahuluan dalam penelitian ini. Adapun bagian-bagian yang dipaparkan, yaitu (1) latar belakang masalah; (2) identifikasi masalah; (3) pembatasan masalah; (4) perumusan masalah; (5) tujuan penelitian; (6) manfaat penelitian; (7) definisi operasional. Berikut ini adalah pemaparannya.

1.1 Latar Belakang

Salah satu ciri yang sekaligus menjadi hakikat setiap bahasa adalah bersifat dinamis (Chaer, 2003: 53). Dinamis dalam hal ini tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan. Perubahan dapat terjadi pada semua aspek linguistik, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Kedinamisan setiap bahasa terjadi karena bahasa merupakan hasil kebudayaan manusia. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang dinamis, kreatif, dan cenderung pada perubahan. Sebagai bahasa yang dinamis, bahasa Indonesia telah mengalami beberapa perubahan. Keanekaragaman penutur dan cepatnya perkembangan masyarakat telah mendorong berkembangnya bahasa Indonesia dewasa ini.

Tidak berlebihan jika dikatakan sembilan dari sepuluh kata dari bahasa Indonesia adalah Asing. Asing, berarti bukan saja bahasa-bahasa Eropa (Belanda, Portugis, Inggris, Prancis, Spanyol, Yunani, Itali), atau bahasa Asia (Sanskrit, Arab, Tionghoa, Tamil, Persia, Ibrani), tetapi juga bahasa-bahasa daerah

Indonesia sendiri, yaitu Sunda, Jawa, Minangkabau, Betawi, Bugis-Makasar, Batak dan lain-lain (Munsi, 1996:1).

Proses interaksi dalam satu negara maupun antarnegara melibatkan keberagaman bahasa yang saling memengaruhi dan mengubah keaslian setiap bahasa. Oleh karena itu, bahasa Indonesia semakin hari semakin memiliki kedekatan dengan bahasa-bahasa lainnya (Nurzaman, 2009: 4).

Masyarakat Arab berinteraksi dengan masyarakat Indonesia sejak abad XIII, saat berkembangnya agama Islam di Nusantara sampai saat ini. Kedekatan dan frekuensi penggunaan bahasa Arab dalam praktik kebahasaan masyarakat Indonesia telah menjadikan bahasa Arab memiliki kedudukan dan peranan penting dalam perkembangan bahasa Indonesia.

Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa Semith (Assamiyah), sementara bahasa Indonesia dari rumpun bahasa Austronesia (Kridalaksana, 2001: 104). bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat penting dalam menambah perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan ditemukan banyaknya kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Penyerapan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia ada yang diterima secara utuh, yaitu sesuai antara lafal dan maknanya, serta ada pula sebagian yang berubah. Kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang diserap dan mengalami perubahan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu (a) kosakata dengan lafalnya berubah, tetapi maknanya tetap; (b) kosakata dengan lafal dan arti yang berubah; (c) kosakata dengan lafal tetap, tetapi maknanya berubah (Nurzaman, 2009: 7).

Kasus yang menarik perhatian peneliti pada penyerapan kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia adalah adanya pergeseran makna kata. Misalnya, dalam bahasa Indonesia telah tersedia kata *pandai* dan *terampil*. Kedua kata itu mempunyai makna kata yang identik, tetapi *pandai* memiliki medan makna yang lebih luas dibandingkan dengan *terampil*. Kata *pandai* meliputi ranah kognitif dan psikomotor, sedangkan *terampil* lebih berat pada ruang lingkup psikomotor. Lalu kata khusus apa yang memiliki medan makna yang lebih luas dari *terampil* dan lebih sempit dari *pandai*? Dalam kondisi seperti ini, maka bahasa Indonesia menyerap kata *mahir* dari bahasa Arab yang dalam bahasa asalnya mempunyai medan makna yang sama dengan *pandai*. Namun, setelah menjadi kata serapan bahasa Indonesia, kata *mahir* menempati medan makna di antara *pandai* dan *terampil*.

Apabila kita selidiki lebih jauh, penyerapan kata *mahir* itu selain menempatkan kata tersebut dalam posisi medan makna sesuai dengan harapan, juga berdampak pada kata *pandai* dan *terampil* yang sebelumnya sudah ada dalam bahasa Indonesia. kata *terampil* sendiri mengatur diri dengan menyempitkan medan maknanya. Akibat dari penyerapan kata *mahir* tersebut, kata *terampil* mengukuhkan diri dalam posisi yang mengusung makna yang lebih bernuansa psikomotor.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saadie, dkk. (1998) dalam penelitian yang berjudul "Bahasa Bantu" yang merupakan publikasi departemen. Penelitian tersebut, memaparkan perubahan unsur serapan dari bahasa Arab yang dikaji secara fonologis, morfologis,

sintaksis, dan semantis. Dalam penelitian tersebut, belum dibahas secara tuntas mengenai perubahan unsur serapan dari bahasa Arab yang dikaji secara semantis. Saran dalam penelitiannya menganjurkan peneliti selanjutnya untuk meneruskan penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian, dengan judul "Pergeseran Semantis Kosakata Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia". Penelitian yang dilakukan menitikberatkan pada klasifikasi sebab-sebab perubahan makna dan perubahan makna dari kosakata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Setiap bahasa memiliki kaidah tersendiri yang membedakan bahasa satu dengan bahasa lainnya.
- 2) Adanya proses penyerapan kosakata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Terdapat kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang belum ada padanannya.
- 3) Terdapat pergeseran semantis kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.
- 4) Adanya faktor penyebab pergeseran semantis kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini ditekankan pada pergeseran semantis kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.
- 2) Sumber data penelitian ini terdiri atas dua, yaitu (i) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) edisi ke empat tahun 2008; (ii) *Kamus Krapyak Al 'Aşriy Arab-Indonesia* tahun 1996. Data penelitiannya adalah kosakata serapan bahasa Arab.
- 3) Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

1.4 Perumusan Masalah

Masalah-masalah dalam penelitian ini dirumuskan pada hal-hal berikut.

- 1) Kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia apa sajakah yang layak ditinjau dari pergeseran semantis?
- 2) Bagaimana klasifikasi sebab-sebab pergeseran makna pada kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia?
- 3) Bagaimanakah klasifikasi jenis pergeseran makna secara semantis kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk;

- 1) mendeskripsikan kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang ditinjau pergeseran semantis;
- 2) mengklasifikasikan sebab-sebab pergeseran makna pada kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia;
- 3) mengklasifikasikan jenis pergeseran makna secara semantis kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi ke dalam dua bagian, yaitu teoretis dan praktis. Manfaat teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi khasanah perkembangan ilmu bahasa khususnya di bidang semantik. Sementara itu, manfaat praktis adalah memberikan sumbangan terhadap Pusat Bahasa sebagai rekomendasi penemuan fenomena kebahasaan untuk acuan penyerapan kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pengguna bahasa sebagai bahan pertimbangan dalam mempergunakan kata serapan bahasa Arab.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pergeseran semantis adalah peralihan atau pergantian makna kosakata secara semantik.
- 2) Kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia adalah kosakata yang berasal dari bahasa Arab yang sudah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia dan sudah dibakukan dalam KBBI.



